

ANALISIS PENYEBAB PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PGRI 01 SEMARANG DI MASA PANDEMI COVID-19

Rieska Fitriani⁽¹⁾, Retnaningdyastuti⁽²⁾, Primaningrum Dian⁽³⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas PGRI Semarang

Email: rieskafitriani5@gmail.com, retna834@gmail.com,
primaningrum.dian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 01 Semarang. Dengan adanya perilaku tersebut maka muncul keingintahuan dari peneliti terkait penyebab perilaku prokrastinasi akademik. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa sajakah yang menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada peserta didik adalah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri dari faktor fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor pola pengasuhan orang tua dan lingkungan.

Kata Kunci: Analisis Penyebab Perilaku, Prokrastinasi Akademik

Abstract

This research is motivated by the many behaviors of academic procrastination in class VIII students of SMP PGRI 01 Semarang. With this behavior, the curiosity of researchers related to the causes of academic procrastination arose. The focus of the problem in this study is what factors cause academic procrastination behavior in class VIII students of SMP PGRI 01 Semarang. This type of research is a qualitative research with case study method, data collection is done by triangulation of sources through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the factors causing academic procrastination behavior that occur in students are influenced by internal and external factors, where internal factors consist of physical and psychological factors, while external factors consist of parenting and environmental factors.

Keywords: Behavioral Causes Analysis, Academic Procrastination

Info Artikel

Diterima Oktober 2022, disetujui November 2022, diterbitkan Desember 2022



PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia bahkan seluruh negara di dunia sedang dihadapkan wabah yang besar di berbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk lebih mandiri seperti mengerjakan tugas secara mandiri, memahami materi yang diberikan secara tanggap, merasa percaya diri akan tugas yang dibuat, dan dapat memaksimalkan waktu dengan baik. Namun hal ini tidak mudah untuk dilakukan pada peserta didik melihat adanya hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam proses belajar di rumah.

Banyak peserta didik yang merasa jenuh, karena belajar dari rumah hanya menatap layar *handphone* sebagai media pembelajaran, sulit mengatur waktu belajar dan bermain, malas mengerjakan tugas sekolah, kurangnya motivasi belajar, lingkungan rumah yang kurang mendukung serta ketidakpahaman peserta didik dalam memahami materi. Pada akhirnya individu mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan maka dapat dikatakan individu tersebut melakukan penundaan.

Penundaan yang di dalamnya terdapat unsur penundaan yang tidak rasional, tidak diperlukan dan tidak bermanfaat. Suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan tersebut dilakukan pada tugas yang penting, berulang-ulang, secara sengaja, dan menimbulkan perasaan yang tidak nyaman. Menurut Husetiya (Savira dan Suharsono, 2013:69) "Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik".

Perilaku peserta didik yang sering melakukan penundaan inilah yang disebut sebagai *procrastinator*. Peserta didik yang sering menunda-nunda tugas sengaja tidak mengerjakan tugasnya karena individu menggunakan waktunya untuk bersantai atau melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan seperti menonton televisi, mendengarkan musik, menonton film, membuka sosial media dan sebagainya, sehingga dapat mengurangi waktu yang individu miliki untuk mengerjakan tugas. Tidak pandainya dalam mengelola waktu menjadi penyebab peserta didik menjadi malas untuk mengerjakan tugas, karena mereka lebih senang melakukan apa yang menurut mereka menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas atau belajar untuk menambah pengetahuannya. Dari beberapa karakteristik yang ditunjukkan oleh peserta didik mengarah kepada perilaku prokrastinasi akademik. Selain itu berdasarkan hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) kelas VIII di SMP PGRI 01 Semarang tahun pelajaran 2020/2021 yang disebarkan pada tanggal 25 Mei 2021 bahwa data permasalahan tertinggi adalah sering menunda-nunda tugas dengan presentase 84%. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu tentang "Analisis Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 01 Semarang di Masa Pandemi Covid-19".



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Penelitian ini dilakukan pada institusi pendidikan, tepatnya di SMP PGRI 01 Semarang sehingga yang akan menjadi informan adalah peserta didik, guru BK sebagai tenaga pendidik, dan juga orang tua dari peserta didik sendiri. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan 3 subyek penelitian di kelas VIII dengan inisial NAR, RDF, SO. Penyajian hasil penelitian dan hasil data yang diolah akan disajikan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data tentang penyebab perilaku prokrastinasi akademik peserta didik yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik adalah faktor internal yang berkaitan dengan faktor psikologis khususnya rendahnya motivasi diri peserta didik. Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yaitu faktor eksternal pola asuh orang tua dan lingkungan sosial.

1. Faktor Internal

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi faktor utama yang mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik, khususnya rendahnya motivasi diri. Ketiga subyek memiliki motivasi diri yang rendah dan kontrol diri yang rendah sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi pada peserta didik.

b. Faktor Fisik

Berhubungan dengan faktor fisik pada ketiga subyek tidak begitu dominan karena saat ini pembelajaran di sekolah dilaksanakan hanya beberapa hari dan peserta didik lebih banyak waktu belajar di rumah. Hanya saja guru lebih sering memberikan tugas sekolah agar peserta didik belajar, tetapi pada kenyataannya peserta didik mengerjakan tugas di sekolah dengan menyontek pekerjaan teman. Jadi untuk kondisi fisik ketiga subyek tidak segera mengerjakan tugas secara mandiri karena merasa penat fisiknya, kemudian menunda sampai ada kesempatan menyontek pekerjaan temannya.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Pola Asuh Orang Tua

Faktor pola asuh orang tua atau keluarga sangat berperan penting, maka seharusnya orang tua sangat memperhatikan tingkah laku atau perilaku anak. Faktor dalam keluarga juga mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik, seperti subyek NAR yang orang tuanya sibuk bekerja namun masih sempat mengingatkan untuk belajar maupun mengerjakan tugas tetapi anaknya yang lebih memilih untuk bermain *handphone* daripada belajar atau mengerjakan tugas. Orang tua NAR merasa anaknya sudah remaja pasti juga sudah paham akan tanggung jawabnya akan tetapi pada kenyataannya NAR berangkat ke sekolah lebih awal hanya untuk mengerjakan tugas, orang tua yang kurang memperhatikan perilaku anaknya di rumah sehingga anak memunculkan perilaku prokrastinasi akademik.

Subyek RDF yang kedua orang tuanya bekerja sampai larut malam membuat RDF kurang arahan dari orang tuanya, sehingga RDF bermain tanpa batasan waktu. Orang tua yang sibuk bekerja tanpa memperhatikan anak selama di rumah membuat anak merasa bebas, saat di rumah dengan bermain *game online* terlalu lama hingga bermain



dengan teman-temannya sampai malam. Membuat RDF kurang akan bimbingan dari orang tuanya. Orang tua yang seharusnya memperhatikan anaknya dan lebih mementingkan anaknya daripada bekerja, membuat anak terbengkalai akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik di sekolah.

Subyek SO yang sebenarnya sudah diperhatikan oleh ibu tirinya namun karena SO sudah terbiasa akan kebebasan saat belum dengan ibu tirinya membuat SO susah diatur, sehingga ibu tirinya pun tidak berani jika harus memarahinya takut jika SO benci kepadanya. Ayah kandung SO pun tidak memperhatikannya hanya sibuk bekerja, dan ketika malam SO belum pulang bermain pun ayah SO cuek saja kepada SO. Padahal SO sering pulang malam hingga tidak pulang dan tidur di rumah temannya, kalau pun di rumah SO bergadang untuk bermain *game online*.

b. Faktor Ekonomi

Faktor latar belakang ekonomi juga mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Ketiga subyek berasal dari keluarga yang sederhana, ketiga keluarga subyek pun juga masih bisa untuk mencukupi kebutuhan anaknya. Sehingga untuk sekolah pun masih bisa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah secara *offline* maupun *online*.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor eksternal juga termasuk faktor lingkungan sosial dengan teman sebayanya, ketiga subyek memiliki lingkungan sosial yang berbeda. Subyek NAR saat di rumah tidak pernah bermain dengan teman rumahnya, NAR hanya bermain dengan saudaranya ketika ke rumah dan dengan teman-temannya di sekolah. Ibu NAR juga tidak menyukai jika NAR bermain dengan teman rumahnya karena perilaku teman sebaya di rumah NAR yang tidak baik, sehingga NAR pun juga tidak bermain dengan teman sebaya di rumah.

Subyek RDF memiliki banyak teman di rumah, sehingga RDF ketika banyak tugas RDF malah lebih memilih bermain bersama teman-temannya daripada harus mengerjakan tugas yang bisa RDF kerjakan di sekolah. Apalagi kebebasan RDF saat kedua orang tuanya bekerja, membuat RDF tidak ingat waktu saat bermain sehingga RDF bermain sampai malam.

Subyek SO yang menghabiskan waktunya untuk bermain dengan temannya di luar rumah, hingga berani membolos sekolah hanya untuk bermain dengan temannya. Saat pulang sekolah pun SO langsung pergi bermain dengan temannya tanpa berganti pakaian, pulang pun sampai larut malam. Ketika dihubungi oleh ibunya pun SO berani untuk mematikan *handphonenya* agar tidak diminta pulang oleh ibunya, sampai terkadang SO tidur di rumah temannya dan pulang keesokan harinya.

Berdasarkan temuan dari penelitian ketiga subyek terkait analisis penyebab perilaku prokrastinasi pada peserta didik oleh subyek NAR, RDF, dan SO dengan observasi dan wawancara, menunjukkan perilaku prokrastinasi yang dilakukan tanpa tujuan dan bersifat negatif. Hal ini dialami oleh subyek NAR, RDF, dan SO yang lebih menyukai bermain *handphone* dan menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang bermanfaat sementara tugas yang seharusnya menjadi prioritas justru terabaikan. Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh subyek NAR, RDF, dan SO tidak terjadi dengan sendirinya tetapi disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab prokrastinasi subyek NAR, RDF, dan SO karena faktor internal yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik antara lain faktor psikologis yaitu kurangnya motivasi dan kontrol diri. Merasa dirinya ragu akan kemampuan dalam dirinya sehingga lebih memilih untuk menyontek jawaban dari teman dan tidak bisa untuk mengontrol dirinya



untuk tidak mengikuti ajakan teman saat diajak bermain sehingga lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan hingga lupa waktu. Diungkapkan oleh Soegiyanto (2019:112) bahwa keadaan psikologis setiap individu dapat mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan prokrastinasi, berkaitan dengan besarnya motivasi yang dimiliki individu juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Selanjutnya mengenai faktor fisik subyek NAR, RDF, dan SO yang merasa penat ketika diberikan banyak tugas sehingga malas untuk mengerjakan tugas hingga akhirnya tugas menumpuk dan semakin membuat merasa lelah untuk mengerjakan tugasnya. Diungkapkan oleh Ilyas (2017:75) bahwa seseorang yang mengalami kelelahan memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi lebih tinggi daripada mereka yang tidak, belum lagi jika tugas yang harus dikerjakan sangat banyak.

Faktor eksternal yang dialami ketiga subyek NAR, RDF, dan SO terdiri dari faktor pola asuh orang tua atau keluarga yang kurang memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan anaknya untuk bertanggung jawab sebagai peserta didik di sekolah. Orang tua yang sibuk akan pekerjaannya yang membuat anak terbengkalai di sekolah. Faktor latar belakang ekonomi yang sebenarnya mencukupi anak untuk menuntut ilmu di sekolah secara *offline* maupun *online*.

Faktor lingkungan sosial yang dialami oleh subyek RDF, NAR, dan SO dengan teman sebaya yang mempengaruhi anak memunculkan prokrastinasi akademik karena lebih memilih kegiatan yang menyenangkan seperti bermain bersama teman dengan main *game online* sehingga lupa akan waktu. Menurut Ghufroon & Risnawita (2014:165) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yaitu hanya faktor gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan, akan tetapi faktanya faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian ini melalui wawancara, observasi secara mendalam dan dokumentasi dapat diperoleh faktor penyebab perilaku prokrastinasi akademik peserta didik yaitu buruknya pengelolaan waktu, sulit berkonsentrasi, bosan mengerjakan tugas, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas sudah menjadi fenomena yang umum di kalangan peserta didik karena berbagai macam alasan, kebiasaan peserta didik yang mengatakan “kerjakan nanti saja” padahal nanti belum tentu punya waktu, lebih memilih melakukan kegiatan lain yang menyenangkan dengan bermain *handphone*, bermain *game*, bermain bersama teman-temannya, kurang perhatian dan pengawasan karena orang tua sibuk bekerja. Berdasarkan temuan dari fenomena di lapangan disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku prokrastinasi akademik adalah faktor internal dalam diri peserta didik seperti faktor psikologis dan faktor fisik peserta didik, faktor eksternal dari luar diri peserta didik seperti faktor pola asuh orang tua dan lingkungan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimaullah, F., Jahada, J., & Silondae, D. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo Kendari. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 3(1). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/viewFile/10673/7504>. Diakses 1 Februari 2021.



- Ghufron, N.M & Risnawita, R. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ilyas, M., & Suryadi, S. (2018). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal An-Nida'*, 41(1), 71-82. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/4638/2832>. Diakses 27 Januari 2021.
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53-67. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/9884/9183>. Diakses 10 Februari 2021.
- Rofiqah, T., & Marlinda, L. (2018). Penyebab Munculnya Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 65-71. <https://www.jurnal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1522/1108>. Diakses 1 Februari 2021.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 66-75. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1358/1453>. Diakses 10 Februari 2021.
- Soegiyanto, I. S., Abdulaziz, M. F., Dharmawan, D. B., & Parista, V. S. (2019). Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik dalam Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Atlet. *Jurnal Kependidikan*, 3(1), 106-116. <https://scholar.archive.org/work/amutrc4fxnaelagr2wy2von3ny/access/wayback/https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/13282>. Diakses 10 Februari 2021.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/34359>. Diakses 10 Februari 2021.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: Kencana

